

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 883-889

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14677157>

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Koto Hilalang

Winda¹, Darul Ilmi²

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

email: ilmid10@uinbukittinggi.ac.id, sawin7563@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara siswa dapat berhasil dalam proses belajarnya adalah dengan mencapai prestasi akademik yang tinggi. Daniel Goleman mengemukakan, hanya 20% kesuksesan seseorang berasal dari kecerdasan akademis; 80% lainnya ditentukan oleh berbagai karakteristik, seperti kecerdasan emosional. Penelitian saat ini diawali dengan secara umum motivasi belajar setiap siswa kurang. Selain itu, terdapat permasalahan lingkungan sekitar siswa, gaya belajar yang tidak sesuai, tekanan untuk berprestasi, dan harapan yang tinggi untuk mencapai tingkat prestasi tertentu. Penelitian ini menguji keterkaitan dua variabel X dan Y dengan menggunakan metode penelitian korelasional dan teknik penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 55 siswa, dan metode total sampling digunakan untuk mengambil sampel setiap siswa. Melalui observasi, angket, dan dokumentasi, data dikumpulkan. Uji linearitas dan normalitas merupakan bagian dari analisis data, kemudian pendekatan korelasi product moment digunakan untuk menilai hipotesis. Setelah data penelitian dianalisis dan dibahas, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001. Dan mempunyai hubungan yang signifikan. Berdasarkan penelitian, hasil uji hipotesis yang dilakukan mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara prestasi belajar siswa kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri 17 Koto Hilalang dengan kecerdasan emosionalnya.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Pelajaran PAI dan BP

Abstract

One way students can be successful in their learning process is by achieving high academic achievement. Daniel Goleman stated that only 20% of a person's success comes from academic intelligence; The other 80% is determined by various characteristics, such as emotional intelligence. The current research begins with the general lack of motivation for each student's learning. Apart from that, there are environmental problems around students, inappropriate learning styles, pressure to achieve, and high expectations to achieve a certain level of achievement. This research tests the relationship between two variables X and Y using correlational research methods and quantitative research techniques. The research population consisted of 55 students, and the total sampling method was used to take samples for each student. Through observation, questionnaires and documentation, data was collected. Linearity and normality tests are part of the data analysis, then the product moment correlation approach is used to assess the hypothesis. After the research data was analyzed and discussed, a sig (2-tailed) value of 0.001 was obtained. And have a significant relationship. Based on research, the results of the hypothesis test carried out have a significance value of $0.001 < 0.05$, meaning that H_a is accepted and H_0 is rejected. The results of these calculations show that there is a significant relationship between the learning achievement of students in grades III, IV, V and VI at SD Negeri 17 Koto Hilalang and their emotional intelligence.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Achievement, PAI and BP Lessons

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Ini membantu individu menjadi cerdas, terampil, dan mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan, memungkinkan mereka berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan menghidupi diri sendiri, dan komunitas. Pendidikan merupakan yang menghasilkan manfaat sosial dan pribadi, mengangkat harkat

dan martabat bangsa dan individu.¹ Sekolah, sebagai lembaga formal, memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar yang beragam kepada siswa.

Untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran saat ini, proses belajar adalah suatu kegiatan interaktif yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan dengan guru, siswa, dan sumber belajar. Proses ini memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengenali dan mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.

Salah satu proses yang kompleks dan menyeluruh adalah proses pembelajaran di sekolah. Secara umum diyakini bahwa untuk mencapai keberhasilan akademis yang tinggi memerlukan Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan dipandang sebagai faktor dasar yang memfasilitasi pembelajaran dan berkontribusi pada hasil pendidikan yang optimal. IQ merupakan ukuran dihasilkan dari alat kecerdasan. Hasil tersebut memperoleh wawasan tentang tingkat kecerdasan individu dan memberikan pemahaman luas tentang kemampuan kognitifnya.

Masyarakat umum memahami kecerdasan sebagai ukuran kemampuan mental, kepintaran, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis seseorang. Biasanya, seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dipandang sebagai siswa cerdas yang berprestasi secara akademis. Dalam keadaan serupa, siswa dengan tingkat kecerdasan lebih tinggi cenderung mencapai kesuksesan lebih besar dibandingkan siswa dengan kecerdasan rata-rata atau lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh penelitian yang menunjukkan kalau kecerdasan berkontribusi signifikan terhadap kinerja akademik.²

Prestasi belajar mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, dicapai, atau ditunjukkan seseorang sebagai bukti upaya belajarnya. Dengan demikian, prestasi dapat diartikan sebagai kemampuan memperoleh nilai yang tinggi. Sebaliknya, skor sedang atau rendah umumnya tidak dipandang sebagai prestasi, meskipun skor tersebut mencerminkan kemampuan atau prestasi seseorang. Karena kemampuan setiap orang berbeda-beda, prestasi mereka tentu saja juga akan berbeda.

Prestasi belajar perlu dinilai untuk memahami kemampuan seseorang setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah memenuhi tujuan pembelajaran yang disebut dengan prestasi belajar.³ Pencapaian ini merupakan hasil latihan, pengalaman, dan kesadaran yang mewakili perubahan dari proses pembelajaran. Prestasi belajar pada hakikatnya berkaitan dengan kegiatan belajar, karena ini muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sedang berjalan.

Selain IQ, yang mencakup pemahaman konsep dan pemikiran baru, EQ memainkan peran penting. Apresiasi emosional terhadap mata pelajaran sekolah diperlukan agar IQ berfungsi secara efektif. Dari sini, aspek yang paling signifikan dan terbuka adalah perbedaan antara IQ dan EQ sebagai ukuran prestasi siswa.⁴ EQ mengukur kapasitas individu untuk mengendalikan emosi dan pertumbuhan selama beraktivitas. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada IQ mereka, namun juga oleh kemampuannya mengenali dan mengolah emosinya. Oleh karena itu, baik IQ maupun EQ sangatlah penting dalam proses belajar siswa.

Kecerdasan emosional melibatkan kapasitas individu untuk menavigasi pengalaman emosional mereka dengan terampil, memastikan keseimbangan emosional dan ekspresi yang sesuai melalui berbagai keterampilan.⁵ Tingkat kecerdasan emosional yang tinggi meningkatkan keseimbangan emosional pada siswa, menumbuhkan perasaan aman dan memungkinkan konsentrasi terfokus pada mata pelajaran akademik. Lingkungan belajar yang kondusif ini memfasilitasi hasil belajar yang optimal, sehingga mengarah pada prestasi akademik yang diinginkan. Secara tradisional, sekolah menekankan kompetensi akademis, namun banyak siswa yang unggul secara akademis mungkin kesulitan memecahkan masalah dunia nyata secara efektif saat berada di luar sekolah.

¹ Syamsu Nahar, Wahyudin Nur Nasution, and DTM Ayub Azhari, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 16 Medan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 09.01 (2020).

² Anis Fitriana, Ali Imron, and Suparman Arif, 'Hubungan Antara Hasil Tes Iq (Intelligence Quotient) Dengan Prestasi Belajar Siswa', *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 2.01 (2017), 1–12.

³ Sarmadhan Lubis, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 237–58.

⁴ Brent L Iverson and Peter B Dervan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar PAI Kelas VIII Mts Thoriquil Huda Catakayam Selatan Mojowarno Jombang', *IV.1* (2019), 7823–30.

⁵ Brent L Iverson and Peter B Dervan, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodrattullah Langkan Banyuasin', 7823–30.

Menurut teori Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% kesuksesan, dan 80% sisanya disebabkan oleh faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Kedua bentuk kecerdasan ini penting dalam proses pembelajaran. IQ bergantung pada apresiasi emosional terhadap mata pelajaran sekolah agar berfungsi secara efektif. Menjaga antara IQ dan EQ sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran peserta didik. Sekolah hendaknya tidak hanya menumbuhkan kecerdasan rasional yang lazim dipahami siswa, namun juga mengembangkan kecerdasan emosionalnya.⁶

Menurut Goleman, individu dengan kecerdasan akademis tinggi sering kali menunjukkan kecemasan yang tidak beralasan, kritik berlebihan, kerewelan, kecenderungan menarik diri, sikap dingin, dan kesulitan mengungkapkan kemarahan dengan tepat. Jika ditambah dengan kecerdasan emosional yang rendah, sifat-sifat ini dapat menimbulkan tantangan antarpribadi dan berkontribusi terhadap sikap keras kepala, sulit diajak berinteraksi, dan cenderung menyerah saat stres. Sebaliknya, individu dengan IQ rata-rata tetapi kecerdasan emosionalnya tinggi biasanya mengalami karakteristik sebaliknya.⁷

Goleman mengungkapkan indikator kecerdasan emosional terdapat lima diantaranya, Pertama : Kesadaran diri melibatkan mengenali emosi diri sendiri, memahami dampaknya, dan menyadari kekuatan, kelemahan, dan keyakinan harga diri. Kedua, Manajemen diri mengacu pada kemampuan mengatur emosi secara efektif dan mengekspresikannya dengan tepat. Ketiga, Motivasi diri melibatkan memotivasi diri sendiri dan mempertahankan pandangan positif ketika menghadapi tantangan. Keempat, Empati mencakup pemahaman emosi orang lain. Kelima, Keterampilan sosial melibatkan membangun hubungan dan komunikasi yang efektif, yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal penulis di SDN 17 Koto Hilalang, sarana dan prasarana di sekolah tersebut ditemukan cukup baik, meskipun terdapat fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, dalam wawancara guru kelas III SDN 17 Koto Hilalang diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III relatif rendah. Guru melaporkan bahwa selama proses pembelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan sehingga mengakibatkan kesulitan memahami materi yang telah dibahas sebelumnya.

Penulis juga melakukan wawancara lanjut dengan Ibuk Meliati, S.Pd.I sebagai guru PAI dan BP di SDN 17 Koto Hilalang. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat masalah yang ditemui yaitu, kurangnya motivasi pada tiap peserta didik untuk belajar, permasalahan lingkungan yang terdapat di sekitar siswa yang bisa memicu emosional pada siswa, ketidaksesuaian gaya belajar peserta didik sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, tekanan prestasi dan harapan tinggi untuk mencapai tingkat prestasi tertentu yang dapat menciptakan tekanan yang berlebihan yang mempengaruhi aspek emosional peserta didik dan kualitas belajar siswa.

Mengingat konteksnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang" untuk mengetahui apakah terdapat hubungan serta seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD N 17 Koto Hilalang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif, yang sangat bergantung pada data numerik dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono, bersifat filsafat positivis dan berupaya memahami suatu populasi atau sampel cara mengumpulkan data dengan alat penelitian.⁸ Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif korelasional, yaitu menggunakan analisis statistik untuk menilai keberadaan dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Pada istilah statistik, "korelasi" menunjukkan sejauh mana hubungan antar variabel.⁹

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dalam mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa di SD Negeri 17 Koto Hilalang. Teknik

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2016), h 58.

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2016), h 67.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 8.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 283.

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, penggunaan angket/kuesioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi akademis sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional siswa. Siswa yang berprestasi secara akademis biasanya menunjukkan kecerdasan emosional yang kuat, memungkinkan mereka mengelola emosi secara efektif, memotivasi diri sendiri, menjaga disiplin, dan melatih pengendalian diri. Sebaliknya, siswa yang mendapat nilai kecerdasan emosional lebih rendah mungkin menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan pemikiran rasionalnya. ketika dihadapkan pada keinginan yang tidak terpenuhi, seringkali beralih ke sikap negatif.¹⁰ Goleman mengidentifikasi lima komponen kunci Kecerdasan emosional adalah:¹¹ kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan membentuk ikatan dengan orang lain.

Setelah melakukan penyebaran angket untuk memperoleh angka Variabel X pada responden yang berjumlah 55 orang, dan Variabel Y menggunakan nilai raport. Hasilnya adalah :

No	Kecerdasa Emosiona	Prestasi Belajar PAI	No	Kecerdasa Emosiona	Prestasi Belajar PAI
1	92	68	29	75	63
2	86	60	30	88	64
3	93	71	31	99	87
4	86	67	32	95	75
5	79	56	33	91	62
6	92	87	34	95	78
7	104	88	35	100	64
8	93	76	36	99	80
9	105	80	37	100	73
10	88	85	38	102	72
11	90	84	39	105	88
12	95	78	40	103	78
13	76	64	41	88	77
14	89	67	42	100	83
15	107	70	43	102	72
16	102	80	44	99	66
17	86	77	45	98	84
18	90	80	46	90	74
19	93	80	47	100	85
20	76	66	48	96	83
21	88	85	49	86	76
22	100	81	50	104	80
23	93	64	51	84	77
24	99	84	52	98	87
25	90	82	53	88	86
26	94	76	54	78	80
27	95	78	55	85	71
28	85	67	TTL	5114	4166

Dari data diatas memiliki nilai deskriptif statistic yaitu : kecerdasan emosional memiliki Nilai rata-rata (mean) pada variabel X adalah 92,98 dan nilai yang tertinggi banyak muncul (median) 93,00

¹⁰ S.F. Ilmi Al Idrus, Idrus P S Damayanti, and Ermayani, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education)', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2020), 137–46.

¹¹ Nurafni, Devi Murniati, and Maya Khairani, 'Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Kota Banda Aceh', 3.1 (2017), 33–44.

dengan standar deviasi 7,987 sehingga dapat diperoleh rentang datanya sebesar 32. Sedangkan Prestasi Belajar PAI dan BP memiliki Nilai rata-rata (mean) pada variabel X adalah 75,75 dan nilai yang tertinggi banyak muncul (median) 77,00 dengan standar deviasi 8,287 sehingga dapat diperoleh rentang datanya sebesar 32. Nilai r yang dihitung kemudian akan dievaluasi menggunakan tabel berikut untuk menentukan besarnya hubungan:

Tabel 1. Patokan Hasil Penghitungan Korelasi

Koefesien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan dianggap tidak ada
0,20 - 0,399	Hubungan ada tetapi rendah
0,40 – 0,599	Hubungan cukup
0,60 – 0,799	Hubungan tinggi
0,80 – 1,00	Hubungan sangat tinggi

Berdasarkan nilai uraian tersebut, Berdasarkan tabel diatas maka $r_{hitung} = 0,431$ berada pada interval 0,40 – 0,599 sehingga kesimpulannya adalah korelasi antar hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar yang termasuk dalam kelompok tingkat korelasi cukup yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup serta positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 17 Koto Hilalang.

Data diatas diuji normalitas dengan memakai aplikasi *SPSS For Windows Seri 29* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi normalitas terkonfirmasi ketika ambang batas nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ terpenuhi, dan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$.

Adapun hasil yang didapatkan bisa diketahui nilai signifikansi yang diperoleh bernilai $0,200 > 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar terhadap responden sebanyak 55 siswa berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dikatakan terpenuhi.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas data maka dilanjutkan dengan uji linieritas dengan hasil:

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) * Kecerdasan Emosional (X)	Between Groups	(Combined)	2098.520	23	91.240	1.757	.072
		Linearity	689.088	1	689.088	13.269	<,001
		Deviation from Linearity	1409.431	22	64.065	1.234	.290
	Within Groups		1609.917	31	51.933		
	Total		3708.436	54			

Sumber : *SPSS For Windows Seri 29*

Hasil uji linieritas pada tabel diatas, adalah adanya hubungan linier antara kedua variabel bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan tidak ada hubungan linier bila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Variabel terikat dan variabel bebas didalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan linieritas sebesar $0,290 > 0,05$ yang dilihat pada tabel ANOVA diatas. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linieritas data maka dilanjutkan dengan dan metode perhitungan uji korelasi *product moment pearson* menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Seri 29*

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Correlations

		Kecerdasan Emosional (X)	Prestasi Belajar (Y)
Kecerdasan Emosional (X)	Pearson Correlation	1	.431**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	55	55
Prestasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : SPSS For Windows Seri 29

Dari tabel nilai sig 0,001 dan nilai koefisien pearson sebesar 1 yang apabila hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi 5% pada $n=55$ adalah 0,266 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,431 > 0,266$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat dikatakan adanya suatu hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri 17 Koto Hilalang. Hasil H_0 ditolak dalam penelitian ini, namun H_a diterima.

Hipotesisnya adalah :

- H_a : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang.
- H_0 : Tidak Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Koto Hilalang.

Setelah mengetahui variabel X dan Y memiliki hubungan yang cukup, selanjutnya peneliti mencari nilai tingkatan kekuatan hubungan dalam bentuk %. Dilakukan uji regresi atau Koefisien Determinasi (KD) yang menghasilkan :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,431)^2 \times 100\% \\ &= 18,57\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, 18,57% prestasi belajar disebabkan oleh kecerdasan emosional, dan 81,43% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Koto Hilalang, kesimpulannya dapat ditarik sebagai berikut:

1. Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Koto Hilalang mempunyai hubungan positif yang signifikan. Mendapatkan hasil yang cukup juga berkorelasi positif. Pada nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian terdapat korelasi. Maka prestasi belajar akan tinggi jika kecerdasan emosionalnya semakin tinggi. Sebaliknya prestasi belajar akan semakin rendah jika kecerdasan emosionalnya rendah.
2. Seberapa besar hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Koto Hilalang hal ini terbukti dengan nilai *pearson correlation* bernilai 0,431 yang mana nilai tersebut berkisar 0,40 - 0,599 yang menyatakan penelitian ini mempunyai hubungan yang cukup antara variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Serta bisa dilihat pada koefisien determinasi yang menunjukkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 18,57% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 81,43% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari kesimpulan yang sudah diuraikan, bisa dikatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Koto Hilalang. Jika diartikan, kecerdasan emosional yang tinggi berkorelasi

dengan prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang lebih rendah cenderung berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih rendah. Selain itu, faktor internal juga mempengaruhi kinerja akademik, misalnya kurang fokus dalam proses pembelajaran, ketika berdiskusi di kelas, tidak menyerahkan tugas sesuai waktunya, tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai serta tiadanya pengaturan pada diri dengan baik ketika belajar dan bermain.

REFERENSI

- Fitriana, Anis, Ali Imron, and Suparman Arif, 'Hubungan Antara Hasil Tes Iq (Intelligence Quotient) Dengan Prestasi Belajar Siswa', *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 2.01 (2017), 1–12
- Idrus, S.F. Ilmi Al, Idrus P S Damayanti, and Ermayani, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education)', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2020), 137–46
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin', 7823–30
- Brent L Iverson and Peter B Devan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar PAI Kelas VIII Mts Thoriquil Huda Catakayam Selatan Mojowarno Jombang', IV.1 (2019), 7823–30
- Lubis, Sarmadhan, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 237–58
- Nahar, Syamsu, Wahyudin Nur Nasution, and D T M Ayub Azhari, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 16 Medan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 09.01 (2020)
- Nurafni, Devi Murniati, and Maya Khairani, 'Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Kota Banda Aceh', 3.1 (2017), 33–44
- Ridwan, Taufik, 'PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MA ' ARIF CICALENGKA , Taufik Ridwan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Matriks : Jurnal Belaj', *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 2.2 (2021), 82–89
- Sulastri, Tri, Yuline Yuline, and Purwanti Purwanti, 'Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11.3 (2022) <<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53646>>